**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Merupakan Ilmu yang diperoleh melalui pengamatan dan penelitian terhadap gejala-gejala alam yang berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.[[1]](#footnote-2)

Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta dapat menerapkannya didalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan IPA diarahkan untuk inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

Tujuan utama pengajaran IPA adalah agar siswa memahami konsep-konsep IPA dan keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari, memiliki keterampilan proses untuk mengembangkan pengetahuan tentang alam sekitar serta mampu menggunakan metode ilmiah dan bersikap ilmiah untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya dengan lebih menyadari kebesaran dan kekuasaan pencipta alam semesta. Pengajaran IPA adalah pengajaran yang tidak menuntut hafalan, tetapi pengajaran yang banyak memberikan latihan untuk mengembangkan cara berfikir yang sehat dan masuk akal berdasarkan kaidah-kaidah IPA.[[2]](#footnote-3)

Dengan demikian, tujuan utama pembelajaran IPA adalah agar siswa memahami konsep-konsep IPA dan keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Memiliki keterampilan proses untuk mengembangkan pengetahuan tentang alam sekitar. Pembelajaran IPA harus diarahkan, untuk mencapai semuanya itu harus ada Perencanaan pembelajaran, perangkat pembelajaran, dan kegiatan pembelajaran IPA yang harus mengacu pada tujuan pembelajaran IPA dan memperhatikan karakteristik siswa sebagai pembelajar. Demikian pula keterampilan-keterampilan yang harus dikuasai. untuk mencapai tujuan diatas harus benar-benar dilatih melalui kegiatan pembelajaran.

Proses pembelajaran IPA disekolah dasar tergantung pada kondisi sekolahnya, baik metodenya atau media pembelajarannya. Secara umum pembelajaran IPA masih disampaikan secara konvensional dalam artian ceramah dan tanya jawab, peranan guru lebih dominan sebagai penceramah bukan lagi sebagai fasilisator dalam proses pembelajaran dan siswa hanya menerima konsep-konsep IPA secara abstrak. Hanya sedikit guru yang menggunakan metode pembelajaran yang membuat siswa aktif, dan proses pembelajaran yang monoton dimana siswa tidak berperan aktif dalam proses pembelajaran. dan guru yang tidak kreatif hanya mengandalkan sepenuhnya pada buku paket yang bersumber dari diknas pendidikan nasional atau departemen pendidikan atau buku teks lainnya, selain itu juga fasilitas pembelajaran IPA seperti media pembelajaran dan alat peraga jauh dari memadai, sehingga membuat siswa merasa jenuh dan bosan dalam mengikuti pembelajaran khususnya IPA.

Salah satu materi yang diajarkan dalam mata pelajaran IPA kelas IV MI Ma’aripul Ulum adalah simbiosis. Siswa diharapkan dapat menguasai materi simbiosis sehingga hasil belajar siswa kelas IV menjadi meningkat dan sesuai dengan KKM yaitu 75.

Seperti halnya di kelas IV MI Ma’aripul Ulum Banyuasin pun masih ada ditemukan anak-anak yang mengalami kesulitan dalam memahami materi IPA. Dengan jumlah siswa 30 orang, hanya 22 orang siswa yang bisa memahami materi, sedangkan sisanya 8 orang masih sangat kesulitan dalam memahami materi simbiosis.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di kelas IV MI Ma’aripul Ulum pada hari Kamis tanggal 14 Agustus 2014 selama 2 x 35 menit, ada beberapa gejala yang ditemukan diantaranya kurang konsentrasinya anak-anak dalam menerima pelajaran, anak-anak sering kesulitan dalam memahami perbedaan antara simbiosis mutualisme, simbiosis komensalisme, dan simbiosis parasitisme. Dalam proses pembelajaran dikelas, anak-anak sering ribut sehingga mengakibatkan siswa tidak tertarik mendengarkan materi yang disampaikan guru sehingga dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Melihat kenyataan di atas maka sangat diperlukan sekali kemauan dan kemampuan guru dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif, efektif dan membuat siswa lebih aktif dalam belajar demi tercapainya kompetensi belajar sesuai dengan apa yang diharapkan. Selain itu diupayakan suatu metode yang mengarah pada pengembangan berfikir logis, sikap yang kritis dan kepekaan siswa terhadap lingkungan sendiri sampai terluas.

Firman Allah SWT, berkenaan dengan metode dan penggunaan alat peraga adalah :



Artinya : “Tindakan kamu memperhatikan bahwa sesungguhnya kapal itu berlayar dibuat dengan nikmat Allah, supaya diperhatikan-Nya kepadamu sebagian dari tanda-tanda (kekuasaan)-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi semua orang yang sangat sabar lagi banyak bersyukur.” (Q.S. Lukman : 31)[[3]](#footnote-4)

Memperhatikan hal tersebut penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berhubungan dengan penerapan model pembelajaran *jigsaw* yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh sebab itu judul penelitian ini adalah **“Penerapan Model *Cooperative Learning Tipe Jigsaw* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Materi Simbiosis Di Kelas IV MI Ma’aripul Ulum Banyuasin”.**

1. **Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah penerapan model pembelajaran *cooperative learning tipe jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi simbiosis di kelas IV MI Ma’aripul Ulum Banyuasin?

1. **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi simbiosis melalui penerapan model pembelajaran *cooperative learning tipe jigsaw* di kelas IV MI Ma’aripul Ulum Banyuasin.

1. **Manfaat Penelitian**
2. Bagi guru

Bagi guru, dengan mengadakan penelitian tindakan kelas guru dapat mengetahui model pembelajaran yang tepat sehingga dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas, agar permasalahan yang dihadapi oleh siswa maupun oleh guru dapat diminimalkan.

1. Bagi siswa

Siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya terhadap mata pelajaran IPA pada materi simbiosis.

1. Bagi sekolah

penelitian tindakan kelas dapat memberikan masukan yang baik bagi sekolah untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran IPA. Juga sebagai sarana memotivasi staf pengajar di sekolah tersebut agar lebih kreatif dan inofatif dalam melaksanakan pembelajaran.

1. **KajianPustaka**

Kajian pustaka yang dimaksud disini adalah uraian tentang prestasi penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang direncanakan yaitu apakah permasalahan yang akan diteliti sudah ada mahasiswa yang membahasnya. Adapun penelitian tindakan kelas tersebut adalah sebagai berikut:

*Pertama,* Sari Yulian tahun 2014, dalam skripsi penelitian tindakan kelasnya yang berjudul: *“Upaya Meningkatkan Kemampuan Menghitung Volume dengan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Jigsaw pada Materi Mencari Volume Kubus dan Balok di Kelas V MI Muhajirin Palembang”.* Ia mengatakan bahwa kemampuan menghitung siswa pada materi mencari volume kubus dan balok di kelas V MI Muhajirin menjadi meningkat melalui model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Jigsaw.*

Kesamaan penelitian yang dilakukan Sari Yulian dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama meneliti model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Jigsaw*, sedangkan perbedaannya terletak pada mata pelajaran yang diteliti.serta tempat penelitian. Sari Yulian meneliti mata pelajaran Matematika, sedangkan peneliti meneliti IPA.

*Kedua,* Fera Yustina, tahun 2013 tentang “*upaya meningkatkan hasil belajar siswa tentang pesawat sederhana melalui metode eksperimen dengan model kooperatif learning pada pembelajaran IPA kelas V di MIN 2 Palembang*”. Ia mengatakan bahwa melalui metode eksperimen dengan model kooperatif learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa di MIN 2 Palembang.

Kesamaan penelitian yang dilakukan Fera Yustina dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama meneliti mata pelajaran IPA, sedangkan perbedaannya terletak pada model pembelajaran yang diteliti.serta subjek penelitian.

1. **KerangkaTeori**
2. **Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (*Product*) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Yang dimaksudkan adalah proses dalam kegiatan belajar mengajar. Setelah mengalami belajar siswa berubah perilakunya dibanding sebelumya[[4]](#footnote-5).

 Winkel dalam Purwanto menyatakan hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya[[5]](#footnote-6). Aspek perubahan itu mengacu kepada taksonomi tujuan pengajaran yang dikembangkan oleh Bloom, Simpson dan Harrow mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

 Oemar Hamalik mengatakan bahwa, hasil dan bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tinkah laku pada orang tersebut misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti. Tingah laku memiliki unsur subjektif dan unsur motoris. Unsur subjektif adalah unsur rohaniah sedangkan unsur motoris adalah unsur jasmaniah. Bahwa seseorang sedang berfikir dapat dilihat dari raut mukanya, sikapnya sedangkan rohaniahnya tidak bisa dilihat.[[6]](#footnote-7)

Dengan demikian, keberhasilan seseorang dalam menerima pembelajaran dibuktikan dengan perubahan tingkah laku orang tersebut. Ketika seseorang tersebut mulai tahu dan mengerti apa yang belum diketahui dan dipahami, itu berarti seseorang tersebut telah berhasil dalam pembelajaran.

1. **Model Pembelajaran *Jigsaw***

 *Jigsaw* adalah salah satu jenis pembelajaran yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan bagian tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya.

Langkah-langkah model pembelajaran *Jigsaw* adalah

1. Peserta didik dikelompokkan ke dalam kira-kira 4 anggota tim
2. Tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang berbeda
3. Tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang ditugaskan
4. Anggota dari tim yang berbeda yang telah mempelajari bagian/sub bab yang sama bertemu dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan sub bab mereka.
5. Setelah selesai diskusi sebagai tim ahli tiap anggota kembali ke kelompok asal dan bergantian menjelaskan kepada teman satu tim mereka tentang sub bab yang mereka kuasai dan tiap anggota lainnya mendengarkan dengan sungguh-sungguh.
6. Tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi
7. Guru memberikan evaluasi
8. Penutup[[7]](#footnote-8)
9. **Metodologi Penelitian**
10. **Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV MI Ma’aripul Ulum Banyuasin yang berjumlah 30 orang siswa yang terdiri dari 15 orang siswa laki-laki dan 15 orang siswa perempuan. Pertimbangan penulis mengambil subjek penelitian tersebut karena peneliti mengajar di kelas IV MI Ma’aripul Ulum Banyuasin.

1. **Lokasi Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi di MI Ma’aripul Ulum Banyuasin. Penulis mengambil lokasi ini dengan pertimbangan bekerja pada sekolah tersebut, sehingga memudahkan dalam mencari data, peluang waktu yang luas dan subyek penelitian yang sangat sesuai dengan profesi penulis.

1. **Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan selama 1 bulan yaitu di bulan Agustus 2014. Sedangkan jadwal penelitian disesuaikan dengan jadwal pelajaran dan kalender pendidikan. Waktu dari perencanaan sampai penulisan laporan hasil penelitian tersebut pada semester I Tahun Pelajaran 2014/2015.

1. **Sumber dan Teknik Pengumpulan Data**

Sumber utama data adalah guru dan siswa MI Ma’aripul Ulum Banyuasin Tahun Pelajaran 2014/2015. Sumber data juga berasal dari studi pustaka terhadap buku-buku nilai siswa.

Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Observasi

Observasi atau pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.[[8]](#footnote-9) Teknik ini dipergunakan untuk melihat secara langsung aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Jigsaw* pada siswa kelas IV MI Ma’aripul Ulum Banyuasin. Dalam melaksanakan observasi (pengamatan), peneliti dibantu oleh satu orang observer (pengamat) yaitu, Fitriani, S.Pd.I salah seorang guru di MI Ma’aripul Ulum Banyuasin.

1. Teknik Tes

“Teknik Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan yang digunakan mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok”.[[9]](#footnote-10) Teknik tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes perbuatan, dimana guru memberikan tugas untuk mengetahui sejauh mana efektifitas penggunaan model pembelajaran *Jigsaw* terhadap peningkatan hasil belajar pada materi simbiosis. Siswa dapat dikatakan telah berhasil jika mencapai kompetensi minimal yang telah ditetapkan sekolah yaitu 75.

1. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi diartikan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, majalah, leger, agenda, dan sebagainya. Teknik ini dilakukan untuk mendapatkan sarana dan prasarana, jumlah siswa, jumlah guru, dan sejarah madrasah.

1. **Analisis Data**

Analisis data penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Analisis data kuantitatif adalah mendeskripsikan data yang didapat untuk menemukan koreksi antara dua variabel atau lebih sedangkan data kualitatif adalah mendeskripsikan data yang didapat melalui instrumen penelitian dan berdasarkan refleksi setiap siklus tindakan. Hasil belajar siswa setiap siklus dapat dianalisis melalui hasil tes dan aktivitas guru dan peningkatan partisipasi belajar siswa dianalisis melalui hasil observasi.[[10]](#footnote-11)

Analisis data penelitian kuantitatif dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa yang diuji melalui hasil tes pada siklus satu dan dua dan dihitung dengan rumus :

P = $\frac{f}{N}$ x 100 %

Keterangan:

f = frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *Number of Class* (jumlah frekuensi/banyaknyaindividu)

P = Angka persentase[[11]](#footnote-12)

Hasil perhitungan dari masing-masing siklus kemudian dibandingkan, melalui perhitungan ini akan diketahui persentase peningkatan hasil belajar siswa. Setelah diketahui persentase, hasilnya divisualisasikan dalam bentuk tabel, atau grafik, atau chart.[[12]](#footnote-13)

1. **Deskripsi Siklus**
2. *Perencanaan* :
3. Membuat desain pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran *Jigsaw* yang mungkin menumbuhkan dan mengembangkan sikap senang mengikuti pembelajaran.
4. Simulasi pembelajaran berdasarkan pada desain pembelajaran.
5. Revisi desain pembelajaran berdasarkan masukan dari simulasi.
6. Menyusun instrumen.
7. *Pelaksanaan Tindakan* :
8. Pelaksanaan Kegiatan Prasiklus

Langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Pada akhir pembelajaran guru menyimpulkan materi pelajaran dan memberi tes tertulis kepada siswa.

1. Pelaksanaan tindakan pada siklus l, diawali dengan mengkondisikan kelas dengan apersepsi dan penjagaan kemampuan awal siswa sekaligus sebagai motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran ini.

Tahap ini merupakan implementasi dari perencanaan yang telah disimulasikan dan revisi, yaitu penggunaan strategi pembelajaran ini menitik beratkan pada penumbuhan sikap senang mengikuti proses belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Jigsaw* yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

1. Pelaksanaan tindakan pada siklus II, kegiatan pembelajaran pada tahap ketiga ini hampir sama dengan kegiatan prasiklus dan siklus I dengan telah menerapkan model pembelajaran *Jigsaw.* Hanya pada tahap ini lebih terfokus pada siswa. Langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Pada akhir pembelajaran guru menyimpulkan materi dan memberikan evaluasi kepada siswa.

1. Pengamatan/Observasi

Tahap ini dilakukan bersamaan dengan tahapan pelaksanaan. Guru penelitian sebagai fasilitator. Dalam tahap ini tentunya dilakukan pengumpulan data pada setiap pelaksanaan/tindakan yang dilakukan guru dan siswa. Dalam hal ini menggunakan lembaran penelitian yang telah disediakan.

1. Refleksi

Tahap ini berisi diskusi dari guru. Materi ini berisi tentang menitik beratkan kelebihan dan kekurangan pelaksanaan, sekaligus menentukan sikap yang harus dilakukan tentunya untuk siklus berikutnya. Pada tahap ini juga diadakan analisis data untuk mengetahui sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan sehingga dapat ditentukan apakah diperlukan siklus berikutnya atau tidak.

1. **Sistematika Pembahasan**

Adapun Sistematika penelitian ini terdiri dari beberapa bagian, yaitu:

**Bab Pertama** : Latar Belakang, yang berisi dasar pemikiran timbulnya suatu masalah yang dihadapi peneliti; Rumusan Masalah; Tujuan Penelitian; Manfaat Penelitian; Kajian Pustaka; Kerangka Teori; Metodologi Penelitian dan; Sistematika Pembahasan.

**Bab Kedua** : Landasan Teori yaitu Hasil Belajar Dan Model Pembelajaran *Jigsaw,* yang terdiri dari, Pengertian Hasil Belajar; Model Pembelajaran *Jigsaw*; Karakteristik Materi Simbiosis; Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model pembelajaran Jigsaw

**Bab Ketiga** : Keadaan Madrasah Ibtidaiyah Ma’aripul Ulum Banyuasin, yang terdiri dari, Sejarah Berdirinya MI Ma’aripul Ulum Banyuasin; Visi, Misi dan Tujuan MI Ma’aripul Ulum Banyuasin; Kondisi Guru dan Siswa dan MI Ma’aripul Ulum Banyuasin; Keadaan Sarana dan Prasarana MI Ma’aripul Ulum Banyuasin; Kurikulum Pendidikan MI Ma’aripul Ulum Banyuasin; Pemanfaatan Waktu Luang Siswa MI Ma’aripul Ulum; Tata Tertib Madrasah Ibtidaiyah Ma’aripul Ulum; Waktu dan Jadwal Penelitian

**Bab Keempat** : Pelaksanaan Model Pembelajaran *Jigsaw* Dan Hasil Penelitian, yang terdiri dari, Deskripsi Prasiklus; Tindakan Yang Dilakukan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa yang terdiri dari tindakan siklus I dan tindakan siklus II.

**Bab Kelima** : Penutupan yang terdiri dari Kesimpulan Dan Saran

1. Depdiknas, *KTSP : Standar Kompetensi Mata Pelajaran IPA Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah,* (Jakarta: Pusat Kurikulum, 2006), hlm 47 [↑](#footnote-ref-2)
2. *Ibid* [↑](#footnote-ref-3)
3. Depag, *Al Qur’an dan Terjemahann, 2004, hal 584* [↑](#footnote-ref-4)
4. Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar,* cet. Ke- 3, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2011), hlm.44 [↑](#footnote-ref-5)
5. *Ibid*, hlm. 45 [↑](#footnote-ref-6)
6. Oemar Hamlik. *Proses Belajar Mengajar*, cet. Ke-14,(Jakarta: PT.Bumi Aksara,2012), hlm.30 [↑](#footnote-ref-7)
7. Aronson, Blaney, Stephen, *Model-model Pembelajaran Kontekstual, (Jakarta :Ganesha,1988)* hal.63 [↑](#footnote-ref-8)
8. Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori dan Aplikasi,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal.173. [↑](#footnote-ref-9)
9. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal.127. [↑](#footnote-ref-10)
10. Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2000), hlm. 40 [↑](#footnote-ref-11)
11. *Ibid.,* hlm 30 [↑](#footnote-ref-12)
12. Suharsimi Arikunto dkk., *Op.Cit*., hlm. 132 [↑](#footnote-ref-13)